

- Bruce Joys, Marsha Weil. 1996. *Models Of Teaching. Fifth Edition*. London: Allyn and Bacon.
- Johnson, E. B. 2006. *Contextual Teaching and Learning* (Terjemahan). Bandung: MLC.
- Siagian, S.P. 2004. *Teori Motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. 2007. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS DENGAN METODE *CHAIN WRITING* DAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC

Oleh Wahyu Wijayati<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris serta untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis bahasa Inggris.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPSb SMA N 1 Girimulyo Kulon Progo DIY tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 32 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian diperoleh melalui hasil tugas mandiri siswa, pengamatan dan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan data sebagai berikut. Pada awal siklus pertama, yaitu pada akhir pertemuan ke-1 dan ke-2 skor rata-rata tugas mandiri siswa yang tertinggi adalah 60,71 dan terendah adalah 57,50. Skor rata-rata tertinggi pada

akhir siklus pertama adalah 63,71, sedangkan skor rata-rata terendah adalah 60,38. Pada akhir siklus kedua skor rata-rata tertinggi mencapai 65,63, sedangkan skor rata-rata terendahnya adalah 60,88. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator pada siklus pertama, 50,00 aktivitas guru mendapat predikat amat baik (A) dan 50,00 mendapat predikat baik (B), sedangkan 50,00 aktivitas siswa mendapat predikat baik (B) dan 50,00 mendapat predikat cukup (C). Pada siklus kedua, 90,00 aktivitas guru mendapat predikat amat baik (A) dan 10,00 mendapat predikat baik (B), sedangkan 50,00 aktivitas siswa mendapat predikat amat baik (A) dan 50,00 mendapat predikat baik (Baik). Berdasarkan hasil kuesioner pada siklus pertama 87,04 siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan menggunakan metode

<sup>1</sup>Wahyu Wijayati adalah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri Girimulyo, Kab. Kulonprogo

*Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC*. Pada akhir siklus kedua motivasi siswa meningkat menjadi 91.80.

Kata kunci : pembelajaran menulis bahasa Inggris, metode *Chain Writing*, model pembelajaran *CIRC*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SMA lebih memfokuskan pada pembelajaran empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak (*Listening*), membaca (*Reading*), berbicara (*Speaking*) dan menulis (*Writing*). Dari keempat keterampilan tersebut, kebanyakan siswa menganggap keterampilan menulis (*Writing*) merupakan keterampilan yang paling sulit, karena untuk menguasai keterampilan menulis, siswa harus cermat memperhatikan penggunaan tata bahasa, kosakata, tanda baca, cjaan, formasi huruf, isi tulisan, format tulisan, dsb

SMA N 1 Girimulyo merupakan sebuah sekolah pinggiran yang terletak di kaki perbukitan Menoreh. Kebanyakan siswanya berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah sehingga fasilitas yang mereka miliki untuk belajar di sekolah khususnya belajar bahasa Inggris sangatlah kurang. Kebanyakan mereka tidak memiliki kamus. Dengan demikian perbendaharaan kosakata mereka sangatlah minim. Selain itu kemampuan tata bahasa (*structure*) mereka juga terbatas. Tidak dimilikinya laboratorium bahasa atau ruang khusus untuk belajar bahasa Inggris (*English Corner*) juga merupakan salah satu faktor kendala pembelajaran bahasa Inggris. Apalagi kamus yang disediakan oleh perpustakaan sekolah juga terbatas.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris penulis menggunakan metode

pembelajaran *Chain Writing* dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang di dalamnya terdapat unsur kerja kelompok kooperatif dan melibatkan peran siswa.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas dibuatlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan pembelajaran menulis bahasa Inggris siswa kelas XII IPSb SMA N 1 Girimulyo, Kulon Progo, DIY?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris dan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis bahasa Inggris. Adapun manfaat penelitian ini adalah: 1) untuk siswa: a) melatih siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. b) melatih siswa untuk menulis berbagai teks bahasa Inggris. 2) untuk guru: a) mengefektifkan guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran. b) meningkatkan daya kreasi guru dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar menulis bahasa Inggris. c) meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis bahasa Inggris

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) SMA/MA 2006 (2006: 125), tujuan pembelajaran bahasa Inggris di antaranya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan. Pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk membangkitkan motivasinya guna mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Inggris. Suryosubroto

(2002: 14-15) mengutip Rustiyah (1982) yang berpendapat bahwa "Agar guru dapat mengajar secara efektif hendaknya memiliki syarat-syarat yang antara lain yaitu: 1. membelajarkan siswa secara aktif, 2. penggunaan metode mengajar (variasi metode) dan 3. memberi motivasi belajar siswa yang tepat dan model pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar."

Pawlow seperti yang dikutip oleh Harjono (1988: 76) juga menjelaskan bahwa rangsangan yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar, dan sebaliknya metode yang monoton akan melelahkan siswa serta mengurangi gairah dan motivasi. Lebih lanjut Arsyad (2002: 15) menguatkan bahwa metode mengajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Selain itu agar guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (Nur, 2005: 1).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, menulis (*writing*) sering diidentikkan dengan mengarang/membuat karangan (*composition*). Ada beberapa ahli yang memberikan definisi tentang menulis. Angelo (1980: 5), berpendapat bahwa menulis adalah cara berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada audien tertentu dan pada kesempatan tertentu pula. Lebih lanjut Averbach and Snyder (1983:1) menyatakan bahwa menulis adalah sekelompok huruf, kata dan kalimat yang saling berhubungan untuk mengembangkan satu ide. Tarigan (1985) seperti yang dikutip oleh Dewi (1998) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Heffernan, et al. (1986: 6), menulis yang baik memerlukan ilmu pengetahuan tata bahasa. Di samping itu menulis juga merupakan

seni yang menggunakan retorika untuk menyusun kata, frasa, kalimat dan paragraf untuk menarik perhatian pembaca. Troyka (1987: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan cara untuk mengkomunikasikan pesan kepada pembaca yang bertujuan untuk 1) mengekspresikan diri; 2) memberikan informasi; 3) membujuk pembaca; dan 4) membuat karya sastra. Menurut Smith (1988) seperti yang dikutip oleh Hernowo (2004: 113), tujuan orang menulis adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk diri kita sendiri, yaitu untuk merangsang pikiran kita. Nunan (1989: 36) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan kognitif yang kompleks di mana penulis diminta untuk menampilkan pengontrolan variable seperti isi, format, struktur kalimat, kosakata, tanda baca, ejaan dan formasi huruf.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa untuk menyusun huruf, kata, kalimat dan paragraf guna mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada pembaca secara tidak langsung dengan memperhatikan isi, format, struktur kalimat, kosakata, tanda baca, ejaan dan formasi huruf.

Heaton (1975: 138) berpendapat bahwa agar dapat menulis bahasa Inggris dengan baik penulis harus memiliki empat keterampilan, yaitu: keterampilan gramatikal (*Grammatical skills*), keterampilan gaya bahasa (*Stylistic Skills*), keterampilan mekanikal (*Mechanical Skills*), dan keterampilan memutuskan (*Judgment Skills*).

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) SMA/MA 2006 (2006: 140), kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran menulis kelas XII semester I adalah:

- a. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa

tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari.

- b. Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam teks monolog dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *narrative, explanation, dan discussion*.

Agar dapat memiliki kompetensi dasar tersebut, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Seperti yang dikatakan oleh Covington (1984: 46) bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi merasa yakin bahwa tujuan mereka akan dapat tercapai dengan usaha keras. Siswa akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya motivasi. Sardiman (2007: 84-85) menyatakan bahwa "*Motivation is an essential conditioning of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa."

Menurut Lester (1963:132), motivasi mengacu pada pengaturan tingkah laku individu sebagai kebutuhan dalam diri individu yang merangsang seseorang untuk memuaskan keinginannya atau kebutuhannya atau untuk mendorongnya menuju ketercapaian tujuan yang diinginkannya. Handoko (1992: 252) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan.

Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam menulis bahasa Inggris, guru harus mampu memilih metode dan model pembelajaran yang didasarkan pada beberapa faktor seperti: tujuan setiap mata pelajaran, karakteristik siswa, situasi dan kondisi sekolah, perbedaan pribadi dan

kemampuan guru, serta sarana dan prasarana (Basyiruddin, 2005: 32-33).

Untuk meningkatkan pembelajaran menulis bahasa Inggris, dipilihlah metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC*. *Chain Writing* adalah menulis bahasa Inggris secara berantai dengan cara merangkai kalimat dari siswa satu dilanjutkan oleh siswa lainnya secara berurutan. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran tim siswa. Menurut Slavin seperti yang dikutip oleh Nur (2005: 12-13), *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran tim siswa yang memanfaatkan kerjasama antar sesama anggota tim untuk memecahkan masalah membaca dan menulis yang dihadapi semua anggota, dan tim tersebut akan berlomba dengan tim lainnya untuk mendapatkan skor tertinggi apabila semua anggota tim sudah menguasai materi yang diajarkan guru dan sudah siap untuk berlomba. Selama kegiatan pembelajaran menulis siswa terlibat dalam kegiatan menulis, merevisi dan mengedit tulisan mereka dengan bantuan teman dalam satu tim dan guru mereka. Dalam model pembelajaran tim ini siswa diberi penghargaan yang pemberiannya didasarkan pada kinerja rata-rata dari semua anggota tim saat kegiatan menulis berlangsung.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Juli 2008 sampai dengan September 2008. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPSb SMA N 1 Girimulyo, Kulon Progo, DIY tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 32 orang. Kelas XII IPSb dipilih menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini karena kebanyakan siswa kelas XII IPSb mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Inggris.

Bahkan motivasi mereka untuk menulis bahasa Inggris sangat kurang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, hasil kuesioner motivasi yang diberikan kepada siswa, hasil wawancara dengan siswa, dan kuis/tugas akhir mandiri siswa. Data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, catatan harian, kuesioner, wawancara dengan siswa, dan kuis/tugas akhir mandiri yang diberikan kepada siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dilihat dari perubahan perilaku yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran dan berdasarkan peningkatan motivasi siswa serta dari hasil wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk mengetahui kriteria keberhasilan tindakan ini dilakukan dengan melihat hasil nilai keterampilan menulis bahasa Inggris dalam tugas akhir mandiri siswa. Adapun untuk penilaian tugas akhir mandiri siswa dilakukan dengan mempertimbangkan komponen-komponen menulis bahasa Inggris seperti: *structure, vocabulary, punctuation and spelling*, dan *content*.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam lima pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan.

#### 1. Siklus Pertama

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah sebagai berikut: 1) guru secara klasikal memberi penjelasan tentang struktur generik teks berbentuk *Narrative*. 2) guru membimbing siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 8 orang. 3) guru membimbing siswa untuk duduk secara berpasangan. 4) guru memberi LKS yang berisi beberapa kalimat kepada pasangan siswa pertama dan pasangan ke tiga dari tiap-tiap kelompok 5) guru meminta siswa membaca kalimat dalam hati. 6) guru menyuruh siswa untuk melanjutkan menulis kalimat secara berpasangan.

Tiap pasangan siswa diminta menulis minimal 3 kalimat. 7) guru menyuruh pasangan siswa untuk berhenti menulis dan meminta pasangan siswa berikutnya untuk melanjutkan menulis dalam waktu (paling lama) 5 menit. 8) guru menyuruh pasangan siswa berikutnya untuk melanjutkan menulis karangan dengan memperhatikan struktur generik teks berbentuk *Narrative*. 9) setelah dua putaran, guru meminta siswa untuk berhenti melakukan kegiatan menulis. 10) setelah penulisan karangan secara berantai dilakukan dan dua karangan berbentuk *Narrative* tersusun, guru menyuruh semua anggota tim bekerja secara berkelompok. 11) guru menyuruh salah seorang siswa untuk membacakan karangan pertama yang telah mereka tulis dalam timnya. Kemudian guru menyuruh siswa lain untuk membacakan karangan ke dua. 12) guru menyuruh siswa lain dalam tim untuk mencermati kalimat demi kalimat yang dibacakan temannya. 13) guru menyuruh siswa untuk menentukan salah satu dari dua karangan yang dianggap lebih baik untuk direvisi. 14) setelah merevisi karangan, guru menyuruh salah seorang siswa dari setiap tim membacakan karangan hasil revisi timnya di depan kelas.

15) guru menyuruh siswa dari tim lain untuk memberikan masukan atau mengajukan pertanyaan kepada siswa atau tim dari siswa yang telah membacakan hasil karangan timnya. 16) setelah membacakan hasil karangan di depan kelas dan mendapat masukan dari siswa/tim lainnya, guru menyuruh semua siswa dalam tim untuk mengedit karangannya. 17) apabila siswa telah menyelesaikan pengeditan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan karangan mereka kepada guru untuk dipublikasikan dalam buku tim. 18) setelah semua tim melakukan pengeditan, guru memberi kuis/ tugas mandiri kepada siswa dengan cara diberi beberapa kalimat untuk kemudian diselesaikan menjadi sebuah karangan berbentuk *Narrative* secara individu. 19) guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas mandiri. 20) setelah guru melakukan koreksi terhadap karangan siswa, guru menjumlah skor dari semua siswa dalam tim untuk kemudian dicari nilai rata-rata setiap tim. 21) guru memberi penghargaan kepada tim siswa yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi.

Pada dasarnya perencanaan tindakan untuk pertemuan ke-3 dan ke-4 sama seperti perencanaan tindakan pada pertemuan ke-1 dan ke-2. Perbedaan pokoknya adalah: 1) sebelum melanjutkan menulis kalimat, guru menyuruh siswa untuk bekerja secara berkelompok guna membahas inti cerita lanjutan yang akan

mereka tulis untuk menyelesaikan karangan yang diminta. 2) saat menyuruh siswa untuk melanjutkan menulis kalimat secara berpasangan guru tidak meminta tiap pasangan siswa untuk menulis minimal 3 kalimat, tetapi mereka diminta untuk menulis hanya diminta untuk menulis hanya 1 kalimat. 3) guru tidak menentukan bahwa setelah dua putaran siswa harus berhenti menulis karangan dan harus tersusun dua karangan yang berbeda, tetapi siswa diberi kesempatan untuk melanjutkan menulis karangan sampai tersusun sebuah karangan berbentuk *Narrative*.

Rencana tindakan pada pertemuan ke-4 dan ke-5 pada dasarnya sama seperti rencana tindakan pada pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3. Perbedaan pokoknya adalah sebagai berikut: 1) setelah guru membimbing siswa untuk duduk secara berpasangan, guru menuliskan sebuah paragraf yang belum selesai di papan tulis sebagai pengganti LKS. 2) guru menyuruh pasangan siswa secara bebas/acak untuk melanjutkan menulis kalimat di papan tulis agar dapat tersusun sebuah karangan yang baik.

Rencana kegiatan yang telah dibuat untuk pertemuan ke-3 dan ke-4 dapat berjalan dengan baik. Hasil tugas mandiri siswa pada siklus pertama pertemuan ke-1 dan ke-2 disajikan dalam tabel berikut ini.

Table 1. Hasil Tugas Mandiri Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-1 dan ke-2

NO	NAMA TIM	SKOR RATA-RATA TUGAS MANDIRI
1	TIM JASMINE	60.71
2	TIM TULIP	60.67
3	TIM ROSE	60.00
4	TIM FLAMBOYANT	57.50

Berdasarkan hasil kuesioner siswa ternyata 87.04 siswa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, aktivitas guru mendapat predikat amat baik (A) sebesar 50,00 dan yang mendapat predikat baik (B) sebesar 50,00. Sedangkan aktivitas siswa selama siklus I mendapat predikat baik (B) sebesar 50,00 dan mendapat predikat cukup (C) sebesar 50,00. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa suka belajar menulis bahasa Inggris karena dapat menambah wawasan dan ilmu mereka. Namun siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Kesulitan ini terletak pada bagian kosakata, terutama cara merangkai kosakata menjadi kalimat.

Pembelajaran pada pertemuan ke-3

dan ke-4 berjalan dengan lancar. Siswa tampak lebih aktif saat mendiskusikan cerita yang akan mereka tulis. Pembelajaran pada pertemuan ke-5 dan ke-6 berlangsung dengan baik. Siswa tampak lebih senang. Hal ini tampak dari rasa antusias siswa dalam menulis kalimat untuk melanjutkan karangan yang ditulis guru peneliti di papan tulis. Para siswa berebut untuk menulis di papan tulis.

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi yang diberikan pada akhir pertemuan ke-6, ternyata skor yang diperoleh adalah 91.80. Dan hasil tugas mandiri siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis dengan metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC* dari tiap tim dapat disajikan tabel berikut ini.

Table 2. Hasil Tugas Mandiri Siswa pada Siklus I Pertemuan ke-4 dan ke-5

NO	NAMA TIM	SKOR RATA-RATA TUGAS MANDIRI
1	TIM TULIP	63,71
2	TIM JASMINE	62,50
3	TIM ROSE	61,57
4	TIM FLAMBOYANT	60,38

Berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan kolaborator, ternyata dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus pertama terdapat banyak hambatan yang dialami siswa. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga kebanyakan siswa tidak memahami apa yang harus mereka lakukan. 2) siswa tidak dapat menggunakan waktu secara efektif sehingga pelaksanaan penulisan kalimat secara berantai menjadi terhambat. 3) ketidakefektifan penggunaan waktu membuat beberapa siswa laki-laki menjadi asyik bermain dan bercerita sendiri atau membuat kegaduhan di kelas. 4) kebanyakan siswa tidak menguasai kosakata sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memahami kalimat yang telah ditulis pasangan teman sebelumnya, apalagi untuk melanjutkan menulis kalimat/karangan. 5) kerjasama antar anggota kelompok masih kurang karena siswa yang merasa lebih mampu justru cenderung mengerjakan/melanjutkan menulis karangan sendiri sehingga siswa lain dalam kelompoknya hanya diam tanpa banyak berpikir. 6) kebanyakan siswa merasa kurang antusias terhadap jalannya pembelajaran menulis Bahasa Inggris.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut para siswa memberi masukan agar mereka sering diberi latihan menulis. Mereka juga memberi masukan agar pada pertemuan berikutnya mereka diberi paragraf yang belum selesai dan mereka diberi kesempatan terlebih dahulu untuk bekerja dalam kelompok guna membahas cerita lanjutan dari paragraf yang belum selesai tersebut. Setelah membahas inti cerita yang akan mereka tulis, mereka menulis kalimatnya dalam bahasa Inggris secara berantai.

Menurut kolaborator, untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terdapat dalam pertemuan ke-1 dan ke-2, sebaiknya pembatasan waktu dalam menulis kalimat untuk setiap pasang siswa

benar-benar dipatuhi agar penggunaan waktu lebih efektif. Selain itu, sebaiknya setiap pasang siswa hanya disuruh menuliskan satu kalimat secara berantai, dan bukan tiga kalimat seperti yang telah diterapkan pada siswa.

Pada tahap refleksi untuk pertemuan ke-3 dan ke-4 guru peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator tentang permasalahan yang dihadapi guru peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ke-4 dan ke-5, diperoleh informasi sebagai berikut: 1) keberhasilan dalam penelitian; a) adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis Bahasa Inggris dengan metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC*. b) adanya usaha guru peneliti untuk memahami kelemahan para siswa dalam menulis bahasa Inggris, sehingga dalam penerapan metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC* guru peneliti dapat mencari alternatif langkah kegiatan yang dapat membangkitkan motivasi siswa. 2) hambatan dalam penelitian: a) beberapa siswa belum aktif dalam proses pembelajaran menulis bahasa Inggris dan tidak mau berusaha untuk aktif bersama-sama dengan anggota yang lain. b) beberapa siswa cenderung membuat kebisingan di kelas.

Menghadapi kendala-kendala tersebut guru peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut pada siklus berikutnya: 1) lebih mengaktifkan kegiatan pembelajaran siswa dengan memperketat monitoring selama proses pembelajaran berlangsung, 2) memberi bimbingan kepada para siswa bermasalah agar mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak justru membuat keonaran/kebisingan. 3) memberi kesempatan kepada siswa yang belum aktif untuk menulis kalimat terlebih dahulu.

## 2. Siklus kedua

Rencana kegiatan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan penelitian ini hanya memerlukan dua pertemuan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa ternyata motivasi mereka meningkat menjadi 91,75. Untuk hasil tugas mandiri siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, aktivitas guru pada siklus kedua mendapat predikat amat baik (A) sebesar 90,00 dan yang 10,00 mendapat predikat baik (B). Sedangkan untuk aktivitas siswa selama siklus kedua mendapat predikat baik (A) sebesar 50,00 dan 50,00 mendapat predikat cukup (B).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ternyata pada siklus kedua ini

siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC*.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAKLANJUT

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *Chain Writing* dan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan pembelajaran menulis bahasa Inggris siswa kelas XII IPSb SMAN 1 Girimulyo, Kulon Progo, DIY. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor rata-rata tugas 7akhir tim siswa. Pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 skor rata-rata tim tertinggi adalah 60,71 dan skor terendahnya

**Table 3. Hasil Tugas Mandiri Siswa pada Siklus II**

NO	NAMA TIM	SKOR RATA-RATA TUGAS MANDIRI
1	TIM ROSE	65,63
2	TIM JASMINE	65,13
3	TIM TULIP	63,00
4	TIM FLAMBOYANT	60,88

adalah 57,50. Namun karena pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 masih terdapat banyak hambatan, maka pembelajaran diperbaiki hingga pertemuan ke-4 dan ke-5. Pada akhir pertemuan ke-4 dan ke-5 diperoleh skor rata-rata tim tertinggi sebesar 63,71 dan skor terendah sebesar 60,38. Pada akhir siklus II skor rata-rata tim tertinggi adalah 65,63 dan skor terendahnya adalah 60,88.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa motivasi siswa pada akhir siklus I adalah 87,04. Pada akhir siklus II motivasi siswa meningkat menjadi 91,75.

Berdasarkan pengamatan kolaborator pada siklus I, aktivitas guru mendapat predikat amat baik (A) sebesar 50,00 dan yang 50,00 mendapat predikat baik (B), sedangkan aktivitas siswa mendapat predikat baik (B) sebesar 50,00 dan 50,00 mendapat predikat cukup (C). Pada akhir siklus II aktivitas guru mendapat predikat amat baik (A) sebesar 90,00 dan 10,00 mendapat predikat baik (B), sedangkan aktivitas siswa mendapat predikat amat baik (A) sebesar 50,00 dan 50,00 mendapat predikat baik (B) sebesar 50,00 dan 50,00 mendapat predikat baik (B).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan hambatan-hambatan yang ada selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) untuk siswa: sebaiknya para siswa meningkatkan pengetahuan mereka dalam hal *structure, vocabulary, punctuation and spelling*, dan *content*. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak latihan menulis dan memperkaya perbendaharaan kosakata mereka. 2) untuk guru: guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar siswa aktif dalam setiap pembelajaran menulis bahasa Inggris. Agar pembelajaran menulis bahasa Inggris di kelas menarik bagi siswa, guru diharapkan dapat menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. 3) untuk pihak sekolah: seyogyanya pihak sekolah memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak koleksi kamus di perpustakaan sekolah dan berbagai buku bacaan atau majalah berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi yang diperoleh peneliti memiliki rencana tindak lanjut sebagai berikut: 1) peneliti akan mencoba menggunakan metode dan model pembelajaran lainnya agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menulis bahasa Inggris. 2) peneliti akan melakukan monitoring dengan cermat dan memberi bimbingan kepada siswa yang masih memiliki hambatan atau kekurangan dalam menulis bahasa Inggris. 3) peneliti akan memberi perhatian dan kesempatan untuk tampil kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, F.J.D. 1980. *Process and Thought in Composition*. Cambridge, Massachusetts: Withrop Publishers.
- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Averbach, B. & Snyder. 1983. *Paragraph Patterns*. USA: Harcourt Bracc Jovanovich, Inc.
- Basyiruddin, U. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Covington, B. 1984. *Educational Psychology*. New Delhi: Prentice Hall of India Private Limited.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA*. Jakarta: BSNP, Depdiknas.
- Dewi, D.I. 1998. *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Keterampilan Menulis Siswa Kl.IV, V, & VI SD Remaja Parakan Temanggung: Studi Kasus terhadap Siswa yang Berbahasa Indonesia dalam Keluarga*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Yogyakarta.
- chols, J.M. dan Shadily, H. 1976. *Kamus Inggris - Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.

- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Harjono, S. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Hcaton, J.B. 1975. *Writing English Language Tests*. London: Longman Group Limited.
- Heffernan, et al. 1986. *Writing a College Handbook*. New York: W.W Norton & Company, Inc.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Lester, D.J. 1963. *Writing Research Paper, a Complete Guide*. Illinois: Scott Foreman and Comp.
- Nunan, D. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Newyork: Cambridge University Press.
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).
- Rochiati, W. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slavin, E.R. 2008. *Cooperative Learning (Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Troyka, L.Q. 1987. *Simon & Schuster Handbook for Writers*. Englewood Cliffs: Library of Congress Cataloging in Publication.